

Implementasi Kurikulum Merdeka di Lombok Nusa Tenggara Barat: Peluang, Tantangan dan Strategi

Zaelani^{1*}, Iwan Fitriani², Abdul Fattah³
UIN Mataram^{1,2,3}

zaelanielan65@gmail.com¹, iwanfitriani@uinmataram.ac.id²,
abdufattahuinmataram@gmail.com³

Koresponden*

Diterima: [2024-06-07]

Direvisi: [2024-09-28]

Disetujui: [2024-10-11]

Abstract: Curriculum changes are an integral part of efforts to improve the quality of education. The "Kurikulum Merdeka" (Independent Curriculum) is the latest innovation implemented by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek). This curriculum is designed to provide deeper learning experiences and focuses on strengthening students' competencies and character development. This study aims to analyze the implementation of the Kurikulum Merdeka, identify opportunities and challenges, and outline strategic steps to leverage opportunities and overcome challenges in implementing the Kurikulum Merdeka at Elementary School (SDN) 1 Sandik and Elementary School (SDN) 1 Meninting. This research employs a descriptive qualitative approach, using a case study methodology. Data collection procedures include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique utilized was qualitative analysis. The results of this study indicate that: 1) the implementation of the Kurikulum Merdeka in both schools began with understanding government regulations, followed by preparing documents such as the Operational Curriculum of Educational Units, creating teaching modules, project modules, and assessments. 2) The opportunities available to both schools include policies from the central and local governments regarding funding for the Kurikulum Merdeka, and support from school principals, teachers, and parents to back various programs. However, challenges arise from human resources (educator competencies). 3) The strategic steps taken by both schools to leverage opportunities and address challenges include maximizing the school's learning

community to discuss the Kurikulum Merdeka, organizing workshops, participating in webinars, and undergoing independent training via the "Platform Merdeka Mengajar" application.

Keywords: *Kurikulum Merdeka Implementation, Opportunities, Challenges, Strategies*

Abstrak: Perubahan kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah inovasi terbaru yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan berfokus pada penguatan kompetensi serta pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka, peluang dan tantangan serta langkah-langkah strategis dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis studi kasus. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka di kedua sekolah diawali dengan memahami regulasi dari pemerintah, kemudian menyiapkan dokumen berupa Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, pembuatan modul ajar, modul proyek, dan asesmen. 2) Peluang yang dimiliki kedua sekolah yaitu adanya kebijakan dari pemerintah pusat dan daerah dalam pendanaan kurikulum merdeka, adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk mendukung berbagai program. Namun tantangan yang dihadapinya berasal dari sumber daya manusia (kompetensi pendidik). 3) langkah strategis yang dilakukan kedua sekolah untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yaitu dengan memaksimalkan komunitas belajar sekolah untuk membahas tentang kurikulum merdeka, mengadakan workshop, mengikuti webinar dan pelatihan-pelatihan mandiri dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

Keywords: Implementasi Kurikulum Merdeka, Peluang, Tantangan, Strategi

PENDAHULUAN

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan¹. Salah satu upaya untuk merespon perubahan ini adalah dengan melakukan perubahan kurikulum, sehingga pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman². Kurikulum adalah komponen penting dalam sistem pendidikan, memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di institusi, khususnya di lembaga pendidikan formal³. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan terarah. Bahkan secara ekstrem bisa dikatakan bahwa tanpa kurikulum, tidak akan ada proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena aktivitas pendidikan semuanya ditentukan dalam kurikulum. Beauchamp, sebagaimana dikutip oleh Teja Insyaf Sukriyadi, menyebutkan bahwa kurikulum adalah jantungnya pendidikan.⁴

Secara historis, sistem pendidikan di Indonesia telah menganut berbagai model kurikulum, mulai dari "Rencana Pelajaran" tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan istilah IKM saat ini. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan upaya pemerintah untuk menyempurnakan sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, Kurikulum 1975 yang disempurnakan, Kurikulum 1994 yang dikenal sebagai "Separate Subject Curriculum", hingga KTSP pada tahun 2006⁵ dan Kurtilas pada tahun 2013 yang kemudian direvisi pada tahun 2018⁶. Kini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban terhadap tantangan pendidikan masa kini.

¹ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 662–670, accessed June 6, 2024, <https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/edusociety/article/view/225>.

² Maulidia et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6424–6431, accessed June 6, 2024, <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2781>.

³ Nurkholis Nurkholis and Achadi Budi Santosa, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7, no. 2 (December 30, 2022): 113–130, accessed June 6, 2024, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17023>.

⁴ Teja Insyaf Sukriyadi, *Manajemen Kurikulum* (Banyumas: Pena Persada, 2002).

⁵ Muhammad Nurhalim, "Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan)," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2011), accessed June 6, 2024, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1597>.

⁶ Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (January 25, 2021): 118–126, accessed June 6, 2024, <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/74>.

Menurut laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi⁷. Ahmad Marogi, sebagaimana dikutip oleh Restu Rahayu, dkk, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah reformasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah⁸. Mumayyizah Miftahul Jannah menambahkan bahwa kurikulum ini bertujuan mengembangkan profil siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadi bekal dalam kehidupannya.⁹

Implementasi Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, fokus pada pengembangan keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia, serta mengejar ketertinggalan akibat pandemi Covid-19 dalam literasi dan numerasi¹⁰. Kurikulum ini mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah, termasuk dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Pusat Keunggulan (SMK PK). Kurikulum Merdeka berlaku dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹¹

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah, termasuk di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), tidak bisa diabaikan. Kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai di banyak sekolah menjadi masalah yang signifikan. Beberapa sekolah di Lombok Barat, seperti SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting, telah menjadi sekolah percontohan

⁷ Niken Dwi Sitoningrum, "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya," *detikSulsel*, last modified July 14, 2023, accessed June 6, 2024, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>.

⁸ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–6319, accessed June 6, 2024, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.

⁹ Mumayyizah Miftahul Jannah and Harun Harun, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (January 11, 2023): 197–210, accessed June 7, 2024, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3800>.

¹⁰ Camelia, "Mengenal Apa Itu Kurikulum Merdeka, Lengkap Dengan Tujuan Serta Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan," *Liputan6.Com*, last modified July 12, 2023, accessed June 7, 2024, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5341571/mengenal-apa-itu-kurikulum-merdeka-lengkap-dengan-tujuan-serta-penerapannya-dalam-dunia-pendidikan>.

¹¹ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (August 31, 2022): 238–244, accessed June 7, 2024, <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386>.

dalam penerapan kurikulum ini, tetapi kendala di lapangan tetap ada, mulai dari dukungan infrastruktur hingga pelatihan bagi pendidik.

Ada beberapa fakta akademik terkait implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah kurikulum merdeka dapat menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan¹², meskipun terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka akibat kurangnya kepala sekolah definitif dan pemahaman guru yang terbatas¹³.

Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar, seiring dengan kebijakan Pemerintah yang telah mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023. Berdasarkan data, lebih dari 105 ribu sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk 28 sekolah di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat¹⁴. Kebijakan ini menuntut kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai, serta sarana prasarana harus memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendikbud Ristek Nomor 22 Tahun 2023.

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting, mengingat keduanya adalah sekolah percontohan yang lebih awal menerapkan kurikulum ini. Hasil hipotesis sementara bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Lombok, NTB, memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa, namun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dan ketersediaan sumber daya, yang dapat diatasi melalui strategi pelatihan yang efektif dan kolaborasi antar sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, bertujuan memahami fenomena melalui deskripsi perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks

¹² Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–8258, accessed September 28, 2024, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>.

¹³ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (March 16, 2023): 67–75, accessed September 28, 2024, <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>.

¹⁴ Anindito Aditomo, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan. Asesmen Pendidikan Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024," Mei 2023.

alami. Penelitian ini fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, dengan jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti terjun langsung ke lapangan, membuat penelitian ini termasuk dalam kategori Field Research. Kehadiran peneliti sangat penting untuk memahami fenomena secara mendalam tanpa mempengaruhi subjek atau objek penelitian. Penelitian dilakukan di Lombok NTB, tepatnya di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting, dengan subyek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana. Data dikumpulkan melalui sumber data primer seperti wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik, serta sumber data sekunder dari dokumen-dokumen terkait. Prosedur pengumpulan data melibatkan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka, peluang, dan tantangannya. Analisis data dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari Braun dan Clarke yang meliputi familiarisasi dengan data, pembuatan kode awal, identifikasi tema, review tema, penentuan tema, dan penulisan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting adalah salah satu inisiatif Pemerintah Kabupaten Lombok Barat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka, diperkenalkan oleh Kemendikbudristek, bertujuan memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Kedua sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak menjadi sekolah penggerak angkatan kedua pada tahun 2022. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan dari Agustus hingga November tanpa kendala berarti¹⁵. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi terstruktur dengan kepala sekolah dan dewan guru di kedua sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting meliputi pemahaman regulasi, penyusunan dokumen, dan prinsip asesmen pembelajaran.

B. Sekolah Memahami Regulasi Penerapan Kurikulum Merdeka

¹⁵ *Observasi SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023); *Observasi SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang kreativitas yang lebih luas bagi guru dan siswa, memungkinkan mereka mengembangkan proses belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Observasi di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting menunjukkan bahwa memahami regulasi ini berarti mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam proses belajar mengajar serta menyesuaikan strategi pendidikan agar sejalan dengan prinsip-prinsip kurikulum baru.¹⁶

Proses memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka di kedua sekolah ini melibatkan berbagai tahap penting, termasuk pelatihan guru, penyesuaian materi ajar, dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran. SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting harus mampu menerjemahkan regulasi yang ada menjadi praktik pendidikan yang konkret dan efektif, yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Kepala sekolah dan guru aktif dalam memahami regulasi dan pedoman dari Kemendikbudristek, mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, serta melakukan diskusi internal untuk merumuskan rencana aksi yang konkret.

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah SDN 1 Sandik menyatakan bahwa mereka telah memahami sepenuhnya regulasi dan pedoman melalui berbagai pelatihan, sementara guru di sekolah tersebut menambahkan bahwa mereka juga melakukan rapat internal untuk menyusun rencana aksi konkret¹⁷. Kepala sekolah SDN 1 Meninting menekankan pentingnya pelatihan dan diskusi internal untuk memastikan pemahaman esensi dan tujuan kurikulum baru, serta melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam sosialisasi perubahan¹⁸. Guru di SDN 1 Meninting juga menekankan pentingnya mempelajari dokumen resmi dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk memahami penerapan kebijakan ini di sekolah mereka¹⁹. Observasi dan wawancara ini menunjukkan bahwa kedua sekolah telah memahami regulasi penerapan Kurikulum Merdeka dan menjadikannya sebagai payung hukum dalam pelaksanaannya.

C. Menyiapkan dokumen

Dalam era pendidikan yang semakin dinamis dan fleksibel, SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting berkomitmen mengikuti arus perubahan dengan

¹⁶ *Observasi SDN 1 Sandik; Observasi SDN 1 Meninting.*

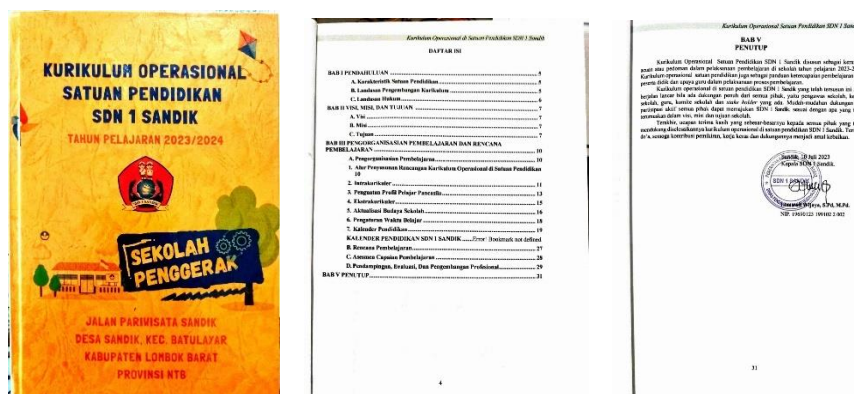
¹⁷ Linawati Wijaya, *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023); Azhar, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

¹⁸ Fauziah, *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

¹⁹ Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagai langkah awal yang krusial, kedua sekolah tersebut fokus pada penyusunan dokumen kurikulum yang menjadi landasan bagi implementasi Kurikulum Merdeka.²⁰

Menyiapkan dokumen Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang sederhana. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), serta penyesuaian terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting bekerja sama merancang dokumen kurikulum merdeka yang komprehensif dan implementatif, mencakup dokumen KOSP, Modul Ajar, dan Modul P5. Lihat gambar 1 dan 2.²¹



Gambar 1. Kutipan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDN 1 Sandik

Setelah ditelaah, terdapat komponen-komponen yang tercantum dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, yang membahas Karakteristik Satuan Pendidikan, Landasan Hukum, Tujuan Penyusunan Kurikulum; BAB II Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah; BAB III Pengorganisasian Pembelajaran, yang membahas Alur Penyusunan KOST, Kegiatan Intrakurikuler, Proyek Profil Pelajar Pancasila, Kalender Pendidikan. BAB IV Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, yang membahas tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Assessment,

²⁰ *Observasi SDN 1 Sandik; Observasi SDN 1 Meninting.*

²¹ *Wijaya, Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik; Fauziah, Kepala Sekolah SDN 1 Meninting.*

Capaian Pembelajaran, Pendampingan, Evaluasi dan Pengembangan Profesional; dan BAB V Penutup.²²



Gambar 2. Dokumen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SDN 1 Sandik

Dalam modul proyek (P5) tersebut, terdapat beberapa komponen modul sebagai berikut: Informasi umum, yang berisi nama sekolah, tema yang dipilih, kelas dan fase, banyak jam pelajaran, topik atau judul proyek, tim pelaksana, permasalahan/isu/potensi yang diangkat, relevansi proyek dengan topik bagi sekolah, dimensi profil pelajar Pancasila, elemen, dan subelemen yang ingin dikembangkan, tujuan proyek; Perkembangan sub elemen per fase; Alur Kegiatan Proyek berisi aktivitas kegiatan proyek; Asesmen, berisi bentuk asesmen formatif dan sumatif Rubrik penilaian; dan Bahan baca guru dan siswa.²³

Hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Sandik menunjukkan bahwa mereka memulai proses penyiapan dokumen KOSP, Modul Ajar, dan Modul P5 dengan membentuk tim kerja khusus yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan operator sekolah. Tim ini bertugas mengkaji peraturan dan pedoman dari Kemendikbudristek serta mengadaptasinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Guru-guru di SDN 1 Sandik juga terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi untuk menyusun dan memetakan prota, promes, dan tujuan pembelajaran.²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Asiah dan bapak Azhar, guru kelas di SDN 1 Sandik, yang menjelaskan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan melalui kolaborasi dan kerja sama dengan rekan guru, terutama yang se fase. Penyusunan modul ajar ini fleksibel, memungkinkan guru untuk mengembangkan modul berdasarkan capaian pembelajaran yang

²² *Observasi SDN 1 Sandik.*

²³ *Observasi SDN 1 Sandik.*

²⁴ *Wijaya, Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik.*

ada, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih kaku²⁵. Guru Hulmatun Naja juga menambahkan bahwa pembuatan modul proyek dimulai dengan membentuk Tim Fasilitator Proyek yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek.²⁶

Selain temuan data hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian pertama, data hasil wawancara juga diperoleh di lokasi penelitian kedua. Ibu Fauziah, kepala sekolah di SDN 1 Meninting, menyatakan bahwa proses penyusunan dokumen KOSP dan Modul melibatkan partisipasi aktif dari seluruh guru dan komite. Mereka mengadakan rapat rutin untuk mendiskusikan setiap bagian dokumen, mulai dari tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, hingga metode evaluasi. Setiap guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka di lapangan.²⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh Ibu Nurul Hidayah, guru kelas 4 SDN 1 Meninting, yang menjelaskan bahwa penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan melibatkan Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari unsur komite sekolah, guru, perwakilan wali murid, dan dirinya. Tim ini memberikan saran dan masukan untuk memenuhi kebutuhan belajar murid dan potensi lingkungan sekitar²⁸. Ibu Aminah, guru kelas 1, menambahkan bahwa modul ajar terdiri dari tiga komponen: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen-komponen ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari identitas sekolah hingga metode pembelajaran dan asesmen.²⁹

Senada dengan itu, Ibu Sri Nuriyanti, guru kelas 5, menekankan bahwa modul ajar harus berpusat pada anak dan disesuaikan dengan karakteristik serta gaya belajar mereka³⁰. Ibu Nurul Isnaeni, guru kelas 4, menjelaskan bahwa selain modul ajar, mereka juga membuat modul proyek. Proses ini dimulai dengan menentukan tema proyek bersama guru dan kepala sekolah, seperti tema kewirausahaan yang disesuaikan dengan potensi lingkungan sekitar³¹. Ibu Nurul Hidayah, koordinator kegiatan P5, menambahkan bahwa topik proyek harus relevan dengan isu-isu terkini dan sesuai dengan permasalahan yang muncul di sekitar sekolah³². Observasi dan dokumentasi menunjukkan

²⁵ Azhar, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*; Asiah, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

²⁶ Hulmatun Naja, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

²⁷ Fauziah, *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting*.

²⁸ Nurul Hidayah, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

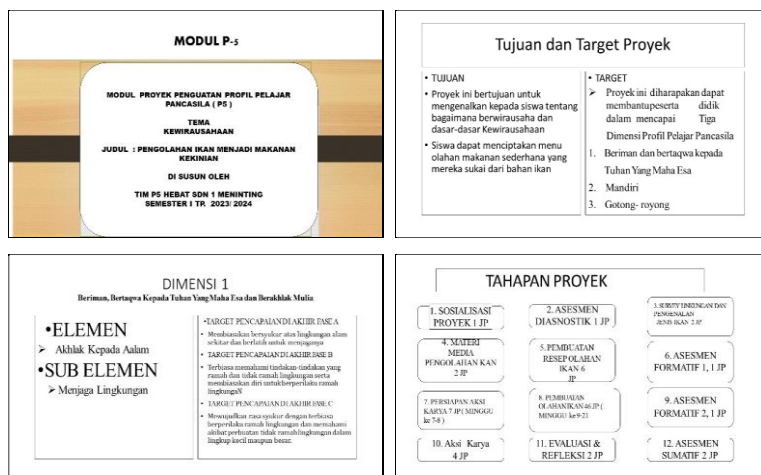
²⁹ Aminah, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

³⁰ Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

³¹ Nurul Isnaeni, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

³² Nurul Hidayah, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

bahwa modul proyek P5 SDN 1 Meninting mencakup berbagai komponen penting seperti tema, topik, tujuan proyek, asesmen, dan bahan bacaan. Lihat Gambar 3.



Gambar 3. Kutipan Dokumen Modul Proyek P5 Kelas 5 di SDN 1 Meninting

Setelah ditelaah, terdapat komponen-komponen yang tercantum dalam Modul proyek yang dibuat oleh Tim P5 SDN 1 Meninting terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut: Tema, Topik, Tujuan proyek, Diskripsi proyek, Dimensi dan capaian fase, Dimensi dan sub elemen, Alur Perkembangan, Alur proyek, Asesmen, Bahan bacaan guru dan siswa, Lembar kerja, Laporan akhir dan refleksi, dan Daftar pustaka.³³

D. Memahami Prinsip Asesmen/Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam upaya menghadirkan pendidikan yang lebih adaptif dan fokus pada pengembangan kompetensi siswa, SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek. Salah satu elemen krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan holistik siswa. Berdasarkan hasil observasi di kedua sekolah tersebut, penilaian dilakukan melalui beberapa jenis asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Kepala SDN 1 Sandik, Ibu Linawati Wijaya, menyatakan bahwa prinsip utama asesmen adalah mendukung pembelajaran secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses sehari-hari.³⁴

³³ Observasi SDN 1 Meninting.

³⁴ Wijaya, Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik.

Penilaian diagnostik atau tes awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa mempelajari materi dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aenul Adawiah, guru kelas 5 SDN 1 Sandik. Penilaian formatif, yang mencakup observasi, diskusi, dan umpan balik langsung, dilakukan secara terus-menerus selama proses belajar. Penilaian sumatif, yang mencakup ujian atau proyek akhir, dilakukan di akhir periode pembelajaran. Guru kelas IV.B, Ibu Yuliatun, menjelaskan bahwa penilaian formatif dan sumatif membantu memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa.³⁵

Di SDN 1 Meninting, prinsip asesmen juga diterapkan secara sistematis. Bapak Asnan Amin, guru PJOK, menyatakan bahwa asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, dan hasilnya digunakan dalam perhitungan nilai akhir semester³⁶. Ibu Sri Nuriyanti, guru kelas 5, menambahkan bahwa asesmen formatif di sekolahnya meliputi observasi langsung, penilaian harian, proyek kelompok, dan refleksi siswa, memberikan umpan balik kontinu sehingga siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki³⁷. Ibu Nurul Isnaeni menjelaskan bahwa nilai asesmen sumatif yang muncul di rapor, sedangkan asesmen formatif digunakan sebagai panduan untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya, tanpa muncul sebagai nilai di rapor.³⁸

E. Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik Dan SDN 1 Meninting

SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting di Kecamatan Batu Layar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kedua sekolah ini menghadapi peluang seperti dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, serta kepala sekolah, tetapi juga tantangan seperti keluar dari zona nyaman, kurangnya pengalaman dengan program merdeka belajar, keterbatasan referensi, dan keterampilan mengajar. Data dan temuan terkait peluang dan tantangan ini diperoleh melalui wawancara terstruktur dan semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta data observasi dan dokumentasi.³⁹

³⁵ Aenul Adawiah, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023); Yuliatun, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

³⁶ Asnan Amin, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

³⁷ Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

³⁸ Nurul Isnaeni, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

³⁹ *Observasi SDN 1 Sandik; Observasi SDN 1 Meninting*.

F. Peluang implementasi kurikulum merdeka

1. Kebijakan dari Pemerintah Pusat

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting. Salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah pusat melalui Kemendikbudristek mengenai regulasi penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan yang menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak. Sekolah yang berpartisipasi dalam program ini memiliki peluang untuk menjadi pilot project dan, setelah menunjukkan praktik baik, berpotensi menjadi fasilitator atau sekolah pengimbas bagi institusi lain yang ingin mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini menjadi peluang dan dasar hukum bagi SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting untuk mengikuti seleksi program Sekolah Penggerak, seperti yang disampaikan oleh kepala SDN 1 Sandik, Ibu Linawati Wijaya, yang menjelaskan bahwa seleksi program Sekolah Penggerak sangat bergantung pada kesiapan kepala sekolah, termasuk mengisi kuisioner dan mengikuti tes wawancara yang cukup menantang.⁴⁰

Ibu Fauziah, kepala SDN 1 Meninting, juga menyatakan bahwa sosialisasi dari pemerintah daerah tentang implementasi Kurikulum Merdeka mendorongnya untuk mendaftarkan sekolahnya ke program Sekolah Penggerak. Setelah melalui proses seleksi yang melibatkan pengisian kuisioner dan tes wawancara, SDN 1 Meninting berhasil lolos dan termasuk dalam angkatan kedua program Sekolah Penggerak pada tahun 2022.⁴¹

Selain wawancara, peneliti juga melihat dokumen Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 044/H/KR/2022, yang menunjukkan bahwa lebih dari 105 ribu sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di Kabupaten Lombok Barat, khususnya di Kecamatan Batu Layar, terdapat 28 satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, termasuk SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting.⁴² Peneliti juga melihat dokumen Piagam Penghargaan untuk SDN 1 Sandik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat, yang menandakan sekolah tersebut telah lulus sebagai Sekolah Penggerak dan berhak mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

⁴⁰ Wijaya, *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik*.

⁴¹ Fauziah, *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting*.

⁴² Anindito Aditomo, "Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan. Asesmen Pendidikan Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024."

2. Dukungan Dari Pemerintah Daerah

Peluang berikutnya yang peneliti amati dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting adalah bantuan dari pemerintah daerah melalui dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Kinerja. Selain menerima dana BOSP reguler, sekolah-sekolah ini juga menerima BOSP Kinerja, yang disalurkan oleh pemerintah pusat dan daerah langsung ke rekening sekolah. Dana ini memiliki petunjuk teknis khusus untuk penggunaannya dan pertanggungjawabannya, berbeda dari BOSP reguler. Bapak Izhar, guru sekaligus bendahara di SDN 1 Sandik, menjelaskan bahwa dana BOSP Kinerja digunakan untuk mendanai kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka secara khusus⁴³. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sri Nuriyanti, guru sekaligus bendahara di SDN 1 Meninting, yang menyebutkan bahwa dana tersebut dimaksimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui In House Training (IHT), workshop, lokakarya, bimbingan teknis (Bimtek), dan pelatihan-pelatihan yang direncanakan sekolah.⁴⁴

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mendukung hasil penelitian dengan data dokumentasi dari laporan pertanggungjawaban dana BOSPKIN di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting. Dokumentasi tersebut mencakup item pembiayaan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, seperti pembiayaan kegiatan IHT, workshop, dan lokakarya dengan rincian biaya transport narasumber, spanduk, alat tulis kantor (ATK), dan konsumsi. Selain itu, terdapat pembiayaan untuk pengadaan buku-buku referensi dan perangkat digital lainnya, seperti laptop, yang mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Dukungan dari Kepala Sekolah

Peluang penting yang dimiliki SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah dukungan dari kepala sekolah. Sebagai pimpinan (top leadership), kepala sekolah bertanggung jawab menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kurikulum ini baik di dalam maupun luar kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan, ide kreatif, dan mental visioner untuk menghadapi perkembangan kebijakan, termasuk Kurikulum Merdeka. Kepala SDN 1 Meninting, Ibu Fauziah, menyatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teknologi dan siap

⁴³ Izhar, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

⁴⁴ Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

menjadi narasumber bagi sekolah lain. Hal ini didukung oleh Bapak Mulyadi, guru SDN 1 Meninting, yang menyebut kepala sekolahnya multi-talenta dan selalu siap membantu guru yang kesulitan menggunakan teknologi.⁴⁵

Di SDN 1 Meninting, Bapak Subhan Fitriaddin menambahkan bahwa meskipun sering lupa karena kondisi kesehatannya, kepala sekolah tetap memberikan dukungan dan bimbingan khusus. Ibu Sri Nuriyanti, guru kelas 5, menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang diusulkan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa, dan memasukkan usulan tersebut ke dalam RAKS BOS Reguler maupun BOS Kinerja. Dokumentasi kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL) di SDN 1 Meninting menunjukkan dukungan kepala sekolah dalam bentuk kegiatan belajar bersama⁴⁶. Di SDN 1 Sandik, kepala sekolah, Ibu Linawati Wijaya, menekankan pentingnya memahami regulasi Kurikulum Merdeka terlebih dahulu sebelum memberikan bimbingan kepada guru. Dukungan ini diperkuat oleh Ibu Hulmatun Naja dan Ibu Asiah, yang menyatakan bahwa kepala sekolah memaksimalkan fungsi komunitas belajar dan memberikan bimbingan khusus kepada guru senior hingga mereka menguasai Platform Merdeka Mengajar (PMM).⁴⁷

G. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Keluar Dari Zona Nyaman Sistem Pembelajaran

Salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting adalah kenyamanan guru dalam menggunakan Kurikulum 2013, seperti yang diungkapkan hasil observasi peneliti. Banyak guru merasa tidak terbebani dengan Kurikulum 2013 karena mereka hanya perlu mengganti tahun pada perangkat ajar yang sudah ada. Namun, dengan Kurikulum Merdeka, mereka dituntut untuk membuat perangkat ajar baru, mulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga membuat Modul Ajar dan Modul Proyek P5. Bapak H. Najamudin, guru di SDN 1 Meninting, menyatakan bahwa sebelumnya mereka sudah nyaman mengajar dengan Kurikulum 2013 karena materi sudah dihafal dan tidak membutuhkan banyak referensi. Namun, Kurikulum Merdeka menuntut mereka untuk lebih kreatif dalam memilih

⁴⁵ Fauziah, *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting*; Mulyadi, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

⁴⁶ Subhan Fitriaddin, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023); Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

⁴⁷ Wijaya, *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik*; Hulmatun Naja, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*; Asiah, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*.

metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih aktif, yang memerlukan banyak pembelajaran terutama dalam teknologi informasi.⁴⁸

Ibu Siti Marhamah, guru di SDN 1 Sandik, menyatakan bahwa menggunakan Kurikulum Merdeka menuntut mereka untuk belajar kembali karena modul ajar yang lebih lengkap dari RPP harus memuat tiga macam diferensiasi (konten, proses, dan produk), yang bersifat fleksibel dan diserahkan kepada guru untuk menentukan⁴⁹. Ibu Sri Nuriyanti, guru kelas 5 di SDN 1 Meninting, menambahkan bahwa tantangan terbesar adalah mengkondisikan siswa dalam kelompok berdasarkan tes awal agar kebutuhan belajar mereka terpenuhi, yang membutuhkan waktu dan kesabaran⁵⁰. Kepala SDN 1 Sandik, Ibu Linawati Wijaya, menyatakan bahwa beberapa guru senior masih kesulitan beradaptasi, terutama dalam menggunakan teknologi. Meskipun sering dibimbing, mereka cenderung kembali ke metode lama. Ini menjadi tugas prioritas bagi kepala sekolah untuk terus membimbing semua guru agar berhasil dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁵¹

2. Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar

Meskipun Pemerintah telah mengembangkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat diinstal di perangkat Android untuk memudahkan akses bagi guru, namun hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru yang memiliki ponsel yang tidak mendukung aplikasi tersebut. Bagi mereka yang belum lancar menggunakan laptop, seperti beberapa guru di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting, situasi ini menjadi hambatan signifikan. Meskipun aplikasi tersebut menyediakan praktik-praktik baik yang disusun oleh pemerintah, namun akses terbatas pada perangkat yang tidak mendukung menjadi penghalang.

Wawancara dengan beberapa guru juga mengonfirmasi tantangan tersebut. Bapak H. Wasil, guru PAI & BP di SDN 1 Sandik, mengungkapkan bahwa meskipun telah menginstal PMM di ponselnya, belum sempat membuka aplikasi tersebut karena kesibukan mengajar dengan Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Tim KKG PAI Propinsi⁵². Hal serupa diungkapkan oleh bapak Saparudin, guru PAI & BP di SDN 1 Meninting, yang belum memiliki pengalaman dalam mengakses materi di PMM karena kendala

⁴⁸ H. Najamudin, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

⁴⁹ Siti Marhamah, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

⁵⁰ Sri Nuriyanti, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

⁵¹ Wijaya, *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik*.

⁵² H. Wasil, *Wawancara Guru PAI & BP SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

perangkat lama yang tidak mendukung aplikasi tersebut⁵³. Begitu pula dengan bapak Asnan Amin, guru PJOK di SDN 1 Meninting, yang baru membuka aplikasi PMM ketika mengisi laporan kinerja guru, sementara untuk mengakses modul ajar masih merupakan hal yang belum terlaksana.⁵⁴

3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar guru di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting dalam konteks Kurikulum Merdeka masih membutuhkan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih beralih antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Sebagai contoh, pembelajaran di kelas 4 SDN 1 Sandik, yang menggunakan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS yang diajarkan oleh ibu Setiawaningsih, menunjukkan kebutuhan akan pengembangan keterampilan mengajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Linawati Wijaya, kepala sekolah SDN 1 Sandik, yang menyatakan bahwa banyak guru membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.⁵⁵

Wawancara dengan ibu Yuliawati, seorang guru di SDN 1 Sandik, menyoroti bahwa meskipun modul ajar telah disusun sesuai dengan prinsip penyusunan modul, namun dalam penerapannya di kelas seringkali mengalami kesulitan. Beberapa faktor seperti kesiapan belajar siswa yang belum siap atau keterbatasan dalam penyiapan media pembelajaran dapat menghambat efektivitas pembelajaran⁵⁶. Di sisi lain, observasi dan wawancara di SDN 1 Meninting menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam penerapan modul proyek P5 juga masih perlu ditingkatkan. Ibu Fauziah, kepala sekolah SDN 1 Meninting, menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan proyek berbasis pembelajaran memerlukan kreativitas dan inovasi dari guru, yang belum semua merasa siap untuk mengadopsinya.⁵⁷

PENUTUP

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sandik dan SDN 1 Meninting di Kabupaten Lombok Barat telah menjadi inisiatif penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap regulasi penerapan Kurikulum Merdeka, kedua sekolah ini berhasil

⁵³ Saparudin, *Wawancara Guru PAI & BP SDN 1 Meninting* (Meninting, 2023).

⁵⁴ Asnan Amin, *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*.

⁵⁵ Wijaya, *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik*.

⁵⁶ Yuliawati, *Wawancara Guru SDN 1 Sandik* (Sandik, 2023).

⁵⁷ Fauziah, *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting*.

mengadaptasi pendekatan fleksibel dan inovatif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam penyusunan dokumen kurikulum yang komprehensif dan implementatif. Meskipun demikian, mereka juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keluar dari zona nyaman kurikulum sebelumnya, kurangnya pengalaman dengan program merdeka belajar, dan perlu peningkatan keterampilan mengajar. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, serta komitmen kepala sekolah dan guru, menjadi faktor penting dalam mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Artikel ini memiliki beberapa kelemahan yang dapat disempurnakan oleh peneliti berikutnya. Pertama, tidak ada data empiris yang mendukung klaim keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti hasil belajar siswa atau evaluasi kinerja guru, yang dapat memperkuat temuan. Kedua, artikel hanya secara umum menyebut tantangan seperti kurangnya pengalaman dan keterampilan mengajar tanpa menggali lebih dalam bagaimana hal ini berdampak pada proses pembelajaran dan upaya konkret yang dilakukan untuk mengatasinya. Terakhir, artikel tidak membahas bagaimana kebijakan pendidikan lokal atau nasional secara spesifik memengaruhi implementasi di lapangan, sehingga analisisnya kurang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenul Adawiah. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.
- Alimuddin, Johar. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (March 16, 2023): 67–75. Accessed September 28, 2024. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>.
- Aminah. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.
- Anindito Aditomo. “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan. Asesmen Pendidikan Nomor 044/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024,” Mei 2023.
- Ariga, Selamat. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 662–670. Accessed June 6, 2024. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225>.
- Asiah. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Asnan Amin. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Azhar. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Camelia. “Mengenal Apa Itu Kurikulum Merdeka, Lengkap Dengan Tujuan Serta Penerapannya Dalam Dunia Pendidikan.” *Liputan6.Com*. Last modified July 12, 2023. Accessed June 7, 2024. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5341571/mengenal-apa-itu-kurikulum-merdeka-lengkap-dengan-tujuan-serta-penerapannya-dalam-dunia-pendidikan>.

Fauziah. *Kepala Sekolah SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

H. Najamudin. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

H. Wasil. *Wawancara Guru PAI & BP SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Hulmatun Naja. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Izhar. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Harun. “Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (January 11, 2023): 197–210. Accessed June 7, 2024. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3800>.

Maulidia, Shabrina Ratu AlamShufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, and Lukman Sholeh. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023): 6424–6431. Accessed June 6, 2024. <https://www.jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2781>.

Muhammad Nurhalim. “Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan).” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2011). Accessed June 6, 2024. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1597>.

Muliyadi. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Nurkholis, Nurkholis, and Achadi Budi Santosa. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren.” *J-MPI (Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam) 7, no. 2 (December 30, 2022): 113–130. Accessed June 6, 2024. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/17023>.

Nurul Hidayah. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Nurul Isnaeni. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana. “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (August 31, 2022): 238–244. Accessed June 7, 2024. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6313–6319. Accessed June 6, 2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.

Saparudin. *Wawancara Guru PAI & BP SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Siti Marhamah. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Sitoningrum, Niken Dwi. “Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Hingga Keunggulannya.” *detikSulsel*. Last modified July 14, 2023. Accessed June 6, 2024. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>.

Sri Nuriyanti. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Subhan Fitriaddin. *Wawancara Guru SDN 1 Meninting*. Meninting, 2023.

Sukariyadi, Teja Insyaf. *Manajemen Kurikulum*. Banyumas: Pena Persada, 2002.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–8258. Accessed September 28, 2024. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>.

Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 01 (January 25, 2021): 118–126. Accessed June 6, 2024. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/74>.

Wijaya, Linawati. *Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Yuliatun. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Yuliawati. *Wawancara Guru SDN 1 Sandik*. Sandik, 2023.

Observasi SDN 1 Meninting. Meninting, 2023.

Observasi SDN 1 Sandik. Sandik, 2023.